

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk paling unik di dunia. Sifat individualitas manusia memunculkan perbedaan karakter antara satu dengan yang lainnya. Jangankan seseorang yang lahir dari rahim yang sama, mereka yang mempunyai kembaran identik saja masih dapat dibedakan melalui sifat-sifat non-fisik yang dibawanya. Keragaman atas keunikan yang dimiliki manusia tersebut menjadi dasar bagi perlunya optimalisasi potensi personal, sehingga terarah pada jalur yang benar, normatif, sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dimana dirinya berada.

Kajian terhadap keunikan manusia mendorong munculnya pendidikan dalam arti luas yang diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh-kembangnya karakter-karakter unik yang positif secara optimal. Dalam arti sempit, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seyogianya menyediakan ruang bagi keunikan individu (siswa) untuk berkembang optimal sehingga mampu bersosialisasi dengan baik.

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran atau pewarisan nilai-nilai di dalam suatu kelompok untuk menyiapkan setiap anggota kelompok melaksanakan perannya sesuai dengan kedudukannya di dalam kelompok, sehingga berperilaku dan dapat melaksanakan kegiatannya demi tercapainya tujuan kelompok (Yusnadi, 2013:136). Dengan adanya sosialisasi anak dapat menempatkan dirinya di dalam masyarakatnya. Baik itu kebiasaan-kebiasaan,

perangai-perangai, ide-ide, sikap, dan nilai sesuai norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Kelompok bermain dan sekolah adalah aspek yang menjadi agen utama siswa dalam bersosialisasi ketika siswa berada di jenjang pendidikan dalam Sunarto (2013:26-28). Di sini anak akan mempelajari kemampuan dan pengalaman baru. Anak akan mulai belajar nilai-nilai keadilan dan berinteraksi dengan baik. Karena manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

Seseorang mengetahui perannya sebagai anggota masyarakat baik di sekolah dan di rumah tergantung bagaimana anak bersosialisasi. Ketika anak berada di bangku sekolah hal yang harus ia lakukan adalah berinteraksi dengan masyarakat sekolah, baik itu teman sebaya, dengan guru, dan lain-lain. Dengan begitu anak akan mengetahui perannya sebagai siswa. Akan tetapi ketika anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi, peran-peran tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Anak tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekolah.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak sebagai bekal mengatasi setiap tantangan serta problematika hidup (Rahayu, 2013:58). Jika anak terlihat optimis dan percaya diri maka ia berpotensi menjadi seorang yang mandiri. Namun, anak yang pendiam, mudah menyerah, berfikir negatif dan pemalu di lingkungan sekolah atau di rumah dan sering depresi, perilaku tersebut tidak dapat dianggap masalah kecil karena jika kepercayaan diri anak tidak tumbuh dengan baik akan mengakibatkan anak itu tidak dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Hampir setiap orang mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga usia lanjut. Beberapa anak memang ada yang terlahir kepercayaan diri alami. Contohnya tidak grogi, selalu mencoba hal-hal baru, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Namun, beberapa anak yang lain merasa grogi ketika berbicara dengan temannya, pemalu, pendiam, kurang bisa bergaul dan mempunyai sikap yang plinplan. Sehingga dengan karakter anak yang kurang bergaul, pemalu dan pendiam mengakibatkan anak tidak percaya diri dalam bersosialisasi.

Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang tidak percaya diri dalam bersosialisasi. Beberapa di antaranya adalah karena gambaran tubuh yang tidak ideal yang diimpikannya, karena pengaruh lingkungan keluarga, karena pengalaman pahit, karena kalah perbandingan dengan orang lain dalam hal kecakapan, kemampuan, atau penampilan fisik, dan karena merasa tidak mampu memenuhi cita-cita masyarakat tentang gambaran manusia ideal.

Karena tidak adanya rasa percaya diri yang tinggi siswa akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi. Karena proses bersosialisasi adalah yang membuat seseorang yang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui sosialisasi, seseorang secara berangsur-angsur mengenal persyaratan-persyaratan dan tuntutan-tuntutan hidup di lingkungan budayanya. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Berdasarkan hal tersebut, membuat peneliti untuk turut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi melalui sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti di SMA Negeri 1 Siabu, masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam bersosialisasi. Jumlah siswa terdiri dari 35 siswa/kelas. Tetapi hanya 15 orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Sumber, guru wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Siabu).

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dan menerapkannya. Salah satu strategi yang akan diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Menurut Willis (dalam Lubis, 2013:182) teknik sosiodrama yaitu sandiwara singkat yang menjelaskan masalah-masalah di kehidupan sosial. Diharapkan teknik sosiodrama ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dengan teknik sosiodrama ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terutama dalam bersosialisasi dan menemukan hubungan yang bermakna antara pemikiran yang abstrak dengan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata dalam lingkungan masyarakat. Untuk dapat mengetahui keberhasilan dan hambatan serta pengaruhnya, teknik sosiodrama dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

Adapun Judul Penelitian Tindakan kelas ini adalah **“MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERSOSIALISASI MELALUI PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK**

## **SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SIABU TA. 2013/2014”.**

### **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

- a. Masih ada siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi.
- b. Sosialisasi merupakan hal yang sulit menurut beberapa siswa.
- c. Belum maksimal dilaksanakannya layanan bimbingan dan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

### **I.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siabu TA. 2013/2014.

### **I.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dapat meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi Kelas XI di SMA Negeri 1 Siabu TA. 2013/2014.

### **I.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siabu TA. 2013/2014.

### **I.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa: Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi.
- b. Bagi guru: Bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dengan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama.
- c. Bagi peneliti: Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi yang ada di SMA dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lanjutan, dalam merancang pemberian layanan.
- d. Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan untuk memprogramkan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama kepada siswa yang memiliki masalah kurang percaya diri dalam bersosialisasi.